

**Pemanfaatan Gemini Chat dalam Takhrij Hadis: Studi Hadis
'Innama A'malu Binniyah' di Era Society 5.0**

Achmad Bissri Fanani
Ma'had Aly An-Nur II Malang, Indonesia
Email: fananibissri@gmail.com

Imam Shobari
Imsob91bery@gmail.com
Ma'had Aly An-Nur II Malang, Indonesia

Iqbalul Muid
Iqbalulmuid9@gmail.com
STF Al-Farabi Malang, Indonesia

Diterima: 20 April 2025, Revisi: 12 Mei 2025, Disetujui: 18 Mei 2025

ABSTRACT

This article aims to explore the feasibility of using Gemini Chat in takhrij hadith, especially the hadith 'Innama A'malu Binniyah', in the era of Society 5.0. This study assesses several aspects of feasibility, including the validity of the source, sanad and methodology of takhrij. The results of the study indicate that although Gemini Chat has the potential to perform takhrij hadith. However, there are critical limitations that need to be considered, especially in terms of the validity of the source that is not in sync with the parent book of hadith. The method used in this study is descriptive qualitative, with reading and recording techniques and the Miles and Huberman analysis model. Validation of the takhrij results was carried out by comparing the output of Gemini Chat with the takhrij hadith book owned by Shaykh 'Adnan Al-'Aori. The discussion also includes a comparative analysis between the Gemini Chat takhrij method and the methods of hadith scholars. The conclusion of this study confirms that although Gemini Chat can perform takhrij, it cannot be fully relied on as a scientific authority in the study of hadith.

Keywords: Takhrij hadith, Gemini chat, "Innama a'malu binniyah", Society 5.0

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kelayakan penggunaan Gemini Chat dalam takhrij hadis, khususnya hadis 'Innama A'malu Binniyah', di era Society 5.0. Penelitian ini menilai beberapa aspek kelayakan, termasuk validitas sumber, sanad dan metodologi takhrij. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Gemini Chat memiliki potensi dalam melakukan takhrij hadis. Namun terdapat keterbatasan kritis yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal validitas sumber yang tidak singkron dengan kitab induk hadis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik membaca dan mencatat serta model analisis Miles dan Huberman. Validasi hasil takhrij dilakukan dengan membandingkan output Gemini Chat dengan kitab takhrij hadis milik Syaikh 'Adnan Al-'Aori. Pembahasan juga mencakup analisis perbandingan antara metode takhrij Gemini Chat dan metode ulama hadis. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun Gemini Chat dapat melakukan takhrij, belum dapat

diandalkan sepenuhnya sebagai otoritas ilmiah dalam kajian hadis.
Kata Kunci: Takhrij hadist, Gemini chat, “*Innama a’malu binniyah*”, Society 5.0

PENDAHULUAN

Revolusi pemikiran manusia memiliki impak besar terhadap kontinuitas peradaban. Dibuktikan dengan munculnya berbagai teknologi canggih yang mempermudah aktivitas di setiap era. Pada era sekarang yang disebut Society 5.0 perkembangan teknologi semakin menjadi dan tidak terbendung. Alat berbasis AI (Artificial Intelligence) telah merambah berbagai sektor kehidupan manusia (Setiawan & Lenawati, 2020). Umumnya masyarakat merespon positif hadirnya teknologi canggih berbasis AI tersebut lantaran sangat membantu, apalagi potensinya yang dapat memenuhi kebutuhan dengan sangat efisien (Fitriyani, 2021).

Dalam lingkungan pendidikan, teknologi berbasis AI telah berkontribusi besar untuk membantu proses pembelajaran. Teknologi tersebut dapat mempermudah pelajar, baik di jenjang sekolah dasar maupun perguruan tinggi dalam mengerjakan tugas dengan cepat dan efektif. (Tatan Hadian, 2023) Selain itu, fitur yang ditawarkan lebih mudah diakses dan memuaskan pengguna dari berbagai kalangan usia. Oleh karenanya, dengan menerapkan teknologi berbasis AI di lingkungan pendidikan dapat membangun berbagai inovasi dan peluang untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Namun teknologi hanya sebagai pembantu bukan sebagai subjek pendidikan. Tugas harus sepenuhnya pemikiran sendiri, baik yang berbau kepenulisan seperti skripsi, jurnal dan makalah atau yang lain. AI yang hanya sebagai komplemen dalam proses penyelesaian tugas hendaknya digunakan dalam kondisi sangat membutuhkan.

Salah satu teknologi berbasis AI yang sangat digandrungi adalah Gemini chat. Gemini chat merupakan tool AI bermodel chatbot yang menjadi rebranding milik perusahaan Google. Gemini chat rilis untuk merespon kecemasan investor perusahaan Google terhadap pengembangan AI Google yang lebih lambat daripada rivalnya, ChatGPT dari OpenAI. (Rita

Puspita Sari, 2024) Pada dasarnya Gemini chat dapat dimanfaatkan dalam berbagai keperluan, seperti memberikan informasi seputar pengetahuan umum dan spiritual, bahkan memberikan coding. Gemini chat juga dapat digunakan sebagai translator. (Fallahnda, 2023) Fakta yang mengejutkan, ternyata Gemini chat dapat digunakan untuk mentakhrij hadis. Meninjau kegunaannya yang fleksibel, Gemini chat dianggap sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam bidang teknologi informasi.

Namun, sebagai akademisi di bidang pendidikan Islam, kaum pesantren harus menjunjung tinggi norma dan etika dalam dunia akademik yang mana salah satunya adalah kepercayaan atau validitas sumber referensi. (Nata, 2021) Akademisi harus berargumen sesuai data yang valid agar tidak menimbulkan ambiguitas bahkan fitnah. Oleh karena itu, hasil takhrij hadis menggunakan Gemini chat harus diperiksa dahulu dengan membandingkan terhadap hasil takhrij secara manual dalam kitab-kitab hadis. Kemudian menyinkronkan ke masdar asl (kitab asal). Meninjau hal tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah (1) Bagaimana perbandingan hasil takhrij hadis menggunakan Gemini chat dengan hasil takhrij hadis menggunakan metode klasik (3) Apakah hasil takhrij hadis dengan Gemini chat sinkron dengan masdar asl (kitab asal)? Maka daripada itu, penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui perbandingan hasil takhrij hadis menggunakan Gemini chat dengan hasil takhrij hadis menggunakan metode klasik (3) Mengetahui keakuratan hasil takhrij hadis dengan Gemini chat.

Metode takhrij yang digunakan adalah al-Dilalah, al-Tawtsiq, al-Naql, atau al-Akhdz. Sedangkan redaksi hadis yang ditakhrij adalah hadis tentang niat yang ada di kitab I'anatu Thalibin karya Syaikh Abu Bakar Syatha sebagai berikut (Abu Bakar As-Syatha, 2021):

عن عمر ابن الخطاب. قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ الْأَعْمَالَ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى). فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ افْرَادٌ يَتَرَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هاجر إِلَيْهِ

Artinya: “*Dari Umar bin Khattab berkata: Rasulullah saw. bersabda ‘Segala tindakan hanya tergantung niatnya, Barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya (terhitung) karena Allah dan rasul-Nya. Dan Barang siapa yang hijrahnya karena dunia untuk menggapainya atau perempuan untuk menikahinya maka hijrahnya (terhitung) karena apa yang ia niatkan’*”

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa hasil riset terdahulu, di antaranya penelitian Ahmad Hidayat, Luthfi Maulana, dan Achmad Hadi Wiyono dkk. Berikut adalah perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Ahmad Hidayat (2018): (1) Penelitian ini menggunakan hadis "*Innama a'malu binniyah*", sedangkan penelitian Ahmad Hidayat menggunakan hadis Spionase. (2) Penelitian ini menggunakan Gemini Chat, sedangkan penelitian Ahmad Hidayat menggunakan aplikasi Jawami'ul Kalim. Penelitian Luthfi Maulana (Maulana, 2016): (1) Penelitian ini fokus pada validasi takhrij hadis di era Society 5.0, sedangkan penelitian Luthfi Maulana fokus pada sejarah perkembangan studi hadis dari masa ke masa. (2) Penelitian ini membahas perkembangan studi hadis dengan menggunakan Gemini Chat, sedangkan penelitian Luthfi Maulana hanya fokus pada titik periodisasi studi hadis. Penelitian Achmad Hadi Wiyono dkk (Hadi et al., 2020): (1) Penelitian ini fokus pada pembuktian kebenaran metode takhrij hadis digital melalui Gemini Chat, sedangkan penelitian Achmad Hadi Wiyono dkk. cenderung membahas takhrij hadis dari segi histori.

Analisis dalam penelitian ini meliputi: sanad, nomor, bab, status hadis, serta perbedaan redaksi dengan menyinkronkan ke masdar asl serta membandingkan terhadap hasil takhrij hadis yang dilakukan oleh Syaikh 'Adnan bin Muhammad Ali 'Al-A'ori (Intelektual muslim dari Suriah) yang tercantum dalam kitab Diwan As-Sunnah. ('Adnan Al-'Aori, 2020) Oleh karena itu, kitab tersebut akan menjadi salah satu komponen penting dalam penelitian. Penelitian ini menarik dilakukan menimbang metode takhrij hadis dengan Gemini chat sangat mudah dan membantu. Itu akan menjadi

solusi bagi mahasantri khususnya penggiat ilmu hadis tatkala hasilnya benar-benar sesuai dengan hasil takhrij hadis menggunakan metode klasik yang diterapkan ulama terdahulu.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Takhrij hadis

1. Pengertian

Takhrij berasal dari kata dasar bahasa Arab yang berarti keluar dan tampak. Kata dasar ini kemudian mengalami perubahan menjadi sighthat mazid sehingga berarti mengeluarkan. (Endang Soetari, 2005) Dalam Ilmu hadis istilah takhrij memiliki definisi penelusuran asal usul hadis dalam kitab induk dan menilai keabsahannya bedasarkan sanad ketika diperlukan. (Sagala et al., 2021) Hal itu sebagaimana yang diungkapkan salah satu Ulama ahli hadis. (Mahmud At-Thahan, 2010)

التَّحْرِيجُ هُوَ الدِّلَالَةُ عَلَى مَوْضِعِ الْحَدِيثِ فِي مَصَادِرِهِ الْأَصْلِيَّةِ الَّتِي أَخْرَجَهُ بِسْنَدٍ ثُمَّ بَيَانُ مَرْتَبَتِهِ عِنْدَ الْحَاجَةِ

Artinya, "Menunjukkan asal suatu hadis di dalam sumber aslinya yang meriwayatkan hadis tersebut beserta sanadnya, lalu menjelaskan status hadis tersebut bila dibutuhkan."

Maksud dari sumber asli adalah kitab-kitab ahli hadis seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Abi Daud dan kitab lainnya. Pada intinya mentakhrij hadis berfokus untuk menyebutkan referensi hadis meliputi: rawi, kitab asal, sanad yang didapat oleh rawi, nomor hadis, serta statusnya ketika diperlukan. Berikut contohnya (Al-Bukhari, 1993)

- Redaksi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَدْعُ فَقْوَلَ الرُّزُورِ
وَالْعَمَلَ بِهِ، فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدْعُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

- Rawi:

البخاري

- Sanad:

عن آدم بن أبي إياسٍ عن ابن أبي ذئبٍ عن سعيد المقيربي، عن أبيه، عن أبي هريرة

- Kitab, nomor dan bab:

صحيح البخاري في باب باب: مَنْ يَدْعُ قَوْلَ الرُّورِ، وَالْعَمَلُ بِهِ فِي الصَّوْمِ رقم ١٨٠٤

- Status:

صحيح على شرط البخاري

2. Latar belakang takhrij hadis

Kurang lebih latar belakang takhrij hadis dapat diringkas sebagai berikut (Sagala et al., 2021):

a. Keberadaan hadis sebagai sumber ajaran Islam

Hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah saw., baik ucapan, tindakan, dan ketetapan. Eksistensinya sangat penting lantaran menjadi salah satu sumber hukum Islam. Andariati (2020) Oleh karena itu, untuk memastikan keotentikannya , harus dilakukan takhrij hadis apalagi saat maraknya hoax atau hadis maudhu' (Kuswadi,2016).

b. Belum adanya kodifikasi hadis seperti Al-Quran:

Pada zaman Nabi hadis masih menjadi tradisi lisan. Penulisan hadis dilarang waktu itu lantaran takut tercampur dengan penulisan Al-Qur'an, sehingga tidak dapat dibedakan antara keduanya. (Anwar, 2020) Lambat laun, hal ini menimbulkan kekhawatiran adanya potensi misinformation dalam periwatan hadis dari mulut ke mulut. Oleh karena itu, takhrij hadis hadir sebagai upaya untuk menjamin otentisitas hadis melalui penelusuran sumber dan sanadnya.

c. Perbedaan cara periwatan hadis:

Secara historis, periyawatan hadis dilakukan dengan dua cara *riwayat bi al-lafzh* (mengingat dan menyampaikan hadis dengan redaksi yang sama) dan *riwayat bi al-ma'na* (mengingat dan menyampaikan hadis dengan redaksi yang berbeda namun memiliki makna yang sama). (Nadhiran, 2013) Perbedaan redaksi ini, walaupun mungkin tidak mempengaruhi makna secara substansial, dapat menimbulkan potensi misinterpretasi dan kesalahpahaman dalam pemahaman hadis.

d. Tantangan dalam verifikasi kualitas hadis:

Pada saat proses kodifikasi hadis, banyak riwayat yang belum diteliti secara menyeluruh untuk memastikan kesahihannya. Hal ini berakibat pada adanya keraguan terhadap kualitas dan keabsahan hadis di luar kitab Shahihain (Shahih Bukhari dan Shahih Muslim). Takhrij hadis menjadi penting untuk meneliti kembali kualitas hadis di luar kedua kitab tersebut.

3. Manfaat dan fungsi takhrij hadis

Manfaat Takhrij hadis dapat diringkas sebagai berikut; (1) Mengetahui sumber hadis yang asli. (2) Mengetahui kualitas hadis. (3) Memahami makna hadis lebih baik. (4) Menghindari kesalahpahaman dalam memahami hadis.

4. Cara takhrij hadis

Takhrij hadis memiliki beberapa metode sebagai berikut (Sagala et al., 2021):

a. Al-Dilalah, al-Tawtsiq, al-Naql, atau alAkhdz:

Salah satu cara Takhrij Hadis adalah melalui al-Dilalah, al-Tawtsiq, al-Naql, atau al-Akhdz. Cara ini dilakukan dengan menelusuri, menukil, dan mengutip hadis dari berbagai kitab ulama hadis seperti kitab Mushannaf, kitab Musnad, Sunan dan Shahih, atau kitab lainnya yang

- mengoleksi hadits secara lengkap, rawi, sanad, dan matanya,
- b. Tashbih dan I'tibar

Tashbih dan I'tibar merupakan metode penting dalam takhrij hadis yang lebih berfokus menentukan kualitas hadis. Penilaian dilakukan terhadap rawi, sanad, dan matan berdasarkan kriteria status sahih hadis dengan menggunakan kaidah dirayah dan kitab-kitab Ilmu hadis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi kelayakan penggunaan Gemini Chat dalam takhrij hadis, dengan fokus pada hadis ‘Innama A’malu Binniyah’ di era Society 5.0. Desain penelitian dirancang untuk menganalisis kemampuan Gemini Chat dalam mentakhrij hadis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca dan mencatat output yang dihasilkan oleh Gemini Chat saat diminta untuk mentakhrij hadis, di mana setiap hasil dicatat untuk analisis lebih lanjut. Peneliti juga menguji berbagai perintah dan kata kunci yang relevan untuk mengevaluasi respons Gemini Chat secara sistematis, termasuk variasi dalam pertanyaan untuk mengukur konsistensi dan akurasi hasil.

Model analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil takhrij dari Gemini Chat dibandingkan dengan kitab takrij hadis Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori untuk mengetahui tingkat kedetailannya dalam mentakhrij hadis. Kemudian disingkronkan dengan sumber asli dari kitab induk hadis, seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, untuk menilai akurasi dan validitas sanad. Kemudian, hasil dari proses tadi akan disimpulkan untuk mengetahui pola, perbedaan, dan kesamaan antara hasil takhrij Gemini Chat dan metode tradisional yang digunakan oleh ulama hadis serta kelayakan Gemini Chat dalam mentakhrij hadis, khususnya kebenaran sanad, sumber dan metode yang dipakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur *takhrij* hadis menggunakan Gemini chat

Gemini chat bukan satu-satunya alat digital untuk *mentakhrij* hadis. Melansir dari web resmi Universitas Ahmad Dahlan. (**Qaem Aulassyahied, 2021**) ada 4 aplikasi yang dapat digunakan untuk *mentakhrij* hadis, *Mausu`ah al-Hadis al-Syarif*, *Maktabah al-Syamilah*, *Jawami' al-Kalim*, *Jamiul Kutub At-Tis'ah*. Pastinya setiap aplikasi memiliki prosedur masing-masing untuk *mentakhrij* hadis.

Mentakhrij hadis menggunakan Gemini chat juga memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan secara urut. Langkah pertama adalah membuka situs Gemini chat, dapat via *google* atau *microsoft bing*. Setelah itu, masukan hadis yang akan *ditakhrij* dengan perintah yang detail seperti; “*Takhrij hadis meliputi sumber asal, rawi, sanad, nomor hadis, perbedaan redaksi dan hukum hadis menggunakan bahasa Arab*”. Perintah itu digunakan agar Gemini chat *mentakhrij* hadis dengan metode *al-Dilalah*, *al-Tawtsiq*, *al-Naql*, atau *alAkhdz*.

Hasil *takhrij* hadis “*Innama a'malu binniyah*” menggunakan Gemini chat

Perintah yang dimasukkan untuk *mentakhrij* hadis *innama a'malu binniyah* adalah sebagaimana yang telah disebutkan dalam prosedur. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 2. Hasil *takhrij* hadis “*Innama a'malu binniyah*” menggunakan Gemini chat

No.	Perintah yang dimasukan	Hasil	Keterangan
1	Sumber hadis	سنن النسائي	Gemini chat hanya menyebutkan satu sumber

2	Rawi	النسائي	Gemini chat hanya menyebutkan satu rawi
3	Sanad hadis	عن عمر بن الخطاب، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم.	Gemini chat menyebutkan sanad dari sahabat Umar kemudian langsung ke Nabi. Sanad ini dikatakan tidak muttasil karena tidak mungkin Imam Nasai langsung mendapat hadis dari sahabat Umar karena beda mereka berbeda masa
4	Nomor hadis, kitab dan bab	كتاب الجهاد، باب فضل الهجرة، حديث رقم 3955	Gemini chat menyebutkan hadis tersebut berada di kitab sunnah an-Nasai pada kitab jihad, bab keutamaan hijrah nomor 3955
5	Perbedaan riwayat	روى الحديث أيضًا	Gemini chat menyebutkan selain

		<p>البخاري ومسلم وأحمد والترمذى وابن ماجه. تحتالف الروايات في بعض اللفظ، لكن المعنى متافق عليه</p>	<p>Imam Nasai, Imam Bukhari, Imam Ahmad, Imam Tirmidzi dan Ibnu Majjah juga meriwayatkannya. Gemini chat juga menyatakan bahwa secara global setiap riwayat redaksinya ada yang berbeda. Tapi tidak disebutkan bagaimana perbedaan riwayat tersebut.</p>
6	Hukum hadis	صحيح متافق عليه	<p>Gemini chat menyatakan bahwa hadis tersebut hukumnya shahih menurut Imam Bukhari dan Imam Muslim</p>

Analisis data:

1. Sumber Hadis

Gemini Chat hanya menyebutkan satu sumber hadis, yaitu Sunan an-Nasai. Hal ini perlu dikritisi karena hadis "*Innama a'malu binniyah*" juga tercantum dalam kitab lain seperti Shahih Bukhari, Muslim, Musnad Ahmad, Sunan At-Turmudzi, dan Sunan Ibnu Majah.

2. Rawi

Gemini Chat hanya menyebutkan satu rawi, yaitu Imam an-Nasai. Hal ini juga perlu dikritisi karena hadis "*Innama a'malu binniyah*" juga diriwayatkan oleh para perawi lain dari berbagai kitab hadis.

3. Sanad Hadis

Gemini Chat menyebutkan sanad hadis dari Imam an-Nasai melalui sahabat Umar bin Khattab kemudian langsung ke Nabi Muhammad SAW. Sanad ini dikatakan tidak *muttasil* karena tidak mungkin Imam an-Nasai langsung mendapat hadis dari sahabat Umar bin Khattab karena mereka hidup di masa yang berbeda.

4. Nomor Hadis, Kitab, dan Bab

Gemini Chat menyebutkan bahwa hadis "*Innama a'malu binniyah*" terdapat dalam Sunan an-Nasai, Kitab Jihad, Bab Keutamaan Hijrah, nomor 3955. Informasi ini perlu dibuktikan keakuratannya.

5. Perbedaan Riwayat

Gemini Chat menyebutkan bahwa hadis "*Innama a'malu binniyah*" diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ahmad, Imam Tirmidzi, dan Ibnu Majah dengan sedikit perbedaan redaksi namun makna yang sama. Gemini Chat tidak menjelaskan secara detail perbedaan redaksi tersebut.

6. Hukum Hadis

Gemini Chat menyatakan bahwa hadis "*Innama a'malu binniyah*" hukumnya shahih menurut Imam Bukhari dan Imam Muslim. Informasi ini akurat dan sesuai dengan pendapat para ulama hadis.

Format dan metode *takhrij hadis* Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori dalam kitab *Diwan As-Sunnah*

Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori merupakan ulama kelahiran Suriah pada tahun 1948. Aliran Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori adalah sunni. Pemikiran-pemikiran beliau sangat kuat dan tajam. Beliau juga sering mengeluarkan argumen untuk mengkritik golongan Islam lainnya yang cenderung radikal atau liberal seperti Syi'ah , Sufisme , dan Nusayris. Dalam riwayat hidupnya selain menjadi ulama, beliau juga bekerja sebagai direktur ilmiah penelitian dan penerbitan di kota Saudi.

Dalam kajian Ilmu hadis Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori memiliki kitab *takhrij hadis* bernama *Diwan As-Sunah*. Kitab itu berfokus memaparkan *takhrij hadis* yang berhubungan dengan hukum thaharah (bersuci). Format *takhrij* beliau adalah dengan memaparkan data meliputi: rawi, hukum, sumber asal, nomor dan sanad dari sahabat. Contoh:

باب تطهير الأرض من النجاسة

حدیث أنس بن مالک:

عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَ أَغْرَيِيْ، فَبَالَّا فِي طَائِفَةِ الْمَسْجِدِ، فَرَجَحَ النَّاسُ (فَصَاحَ بِهِ النَّاسُ)

1؛ فَنَهَا هُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((دُعْوَةٌ وَلَا

ثُرْمُوْه)) 2، فَلَمَّا قَضَى بَوَّلَهُ؛ أَمْرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَنُوبِ (بَدَلِي) 3 مِنْ مَاءِ، فَأَهْرِيقَ

عَلَيْهِ (فَصُبِّ عَلَى بَوَّلِهِ) 4.

الحكم: متفق عليه (خ، م)، عدا الرواية الأولى والثانية والرابعة؛ فلمسلم.

التخريج

[خ 219، 221 ((واللفظ له)), م 6025 ((والرواية الثالثة له ولغيره)) / م (98 /284]

((والرواية الثانية له، والثالثة له ولغيره)), (99 /284) ((والرواية الأولى والرابعة له)) / ت

، 12132، 12082 / حم 55 - 60 / كن 333 / جه 62 - ن 53

/3368 مي 758 / خر 318 / عه 637، 641، 642، 3467، 3652، عل 3654

طس 5809 / ش 2042 / حمد 1230 / حميد 1381 / أم 109 / شف 21 / مسن 653،

مند 740 / حق 4292 - 4295 / طبع 5059 / هقع 13 / 1 (11) / تمهيد

خلص 1674 / متفق 233 / 2 (234 - 233)، (16 / 24)، (15 / 24) / عد (545 / 3)،

بشن 628 / بشران 750 / طيل 383

Dari format takhrij beliau, bisa dipastikan hasil takhrij hadis dalam kitab Diwan As-Sunah menggunakan metode al-Dilalah, al-Tawtsiq, al-Naql, atau alAkhdz. Itu dibuktikan dari paparan hasil takhrij beliau yang tidak hanya berfokus untuk mengkaji status hadis melainkan juga menelusuri, menukil, dan mengutip hadis dari berbagai kitab ulama hadis, seperti kitab Mushannaf, kitab Musnad, Sunan dan Shahih, atau kitab lainnya yang mengoleksi hadis secara lengkap baik rawi, sanad, dan matanya. Namun penyebutan rawi menggunakan singkatan yang menjadi insial agak menyulitkan pembaca untuk menganalisis. Begitupula dengan tidak dicantumkannya nama kitab asal.

Hasil takhrij hadis Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori tentang hadis “Inama a’malu binniyah” dalam kitab *Diwan As-Sunah*

Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori memaparkan ada lebih dari 10 sanad sahabat yang berbeda. Namun dalam penelitian ini, data yang akan ditampilkan adalah hasil takhrij hadis “Inama a’malu binniyah” sesuai sanad sahabat Sayyina Umar bin Khattab lantaran banyak para rawi yang memakai sanad dari beliau. Berikut detailnya:

- Sanad sahabat:

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه

- Rawi dan nomor hadis:

خ 1 «والروابitan والزيادة الثانية له ولغبته»، 54، 2529، 3898، 5070، 6689

(142 / 5) / حزم (أحكام 1404، 1030، 700، 575، 453، 379
(213 / 1) / هند 2 / بند 13 / متاع (ص 18، 19) / غيب 96 / خطاب 15، 75 / جرح (1)
/ مقرئ (الأربعون 19) / مقرئ (الفوائد 1، 5) / طبز 3 / بغ 1، 206 / تكما (1 / 93)
/ مستمر (ص 61) / حنف (حارثي 264) / حنف (نعميم ص 269) / يخ 513 / كما
شجر (157 / 1) / تحقيق 112 / تد (77 / 4)، (190 / 1)، (458 / 1) / شجر
أربيل (1)، (270 / 1)، (212 / 1)، (165 – 164 / 1)، (108 / 1)، (99 – 98 / 1)
/ إلماع (ص 392 / 1) / (342 / 12)، (457 / 1) / إسلام (ص 55) / شخل (1) / إسلام (631 / 2)
نبلا (14)، (620 / 10)، (439 / 14) / خلع 979 / شذ 7 / نعا 1، 2 / سبل
شهر (1)، (450، 428، 264، 1325، 953، 871) / طيو (1172 / 1) / طبوش (ص 59 / 5) / حلب
سبكي (4281 / 9) / طاهر (تصوف 846) / حداد 67 / ذهبي (2 / 1009) / سبكي
(ص 120) / مرتب (ص 192) / يوني (ص 70) / غلق (2 / 482) / ديشي (14 / 1)
جذبي (134 / 1)، (510، 473 / 2)، (489، 471، 180) / جوزي (مشيخة / ص 524 / 4)
قطان (118 / 1) / نعال (ص 211) / جماعة (ص 450) / منج (ص 238) / مهتد (2 / ق)
مسافر (بلدان / ص 15) / مسافر (ذكر 1) / برکات 14 / علائي (الفوائد 158 / 1)
علائي (الأربعون 24) / كرغني (ص 58 – 61) / مراجعي (ص 44) / خمسين 1 / ناصر
تفسير (ص 374) / نالي (ص 28، 29) / عقيلة (ص 111، 112) / ضباء (مسلسلات)
ضباء (رواية 1) / ضباء (مرو 275) / داني (متصل / ص 21 – رقم 6) / سلفي
حكايات 4) / الأذكار للنبوبي (ص 6) / دمياط (الأول 1 – 3) / مبرد (المسلسلة 5)
جياد 12 / خبر (ص 392) / طكثري (ص 250، 249، 244 – 242 / 2) / ناصر (متباينة

[(2 /2) ميانيجي 81 / طح 27 / (1) مزدي 48]

c. Hukum:

(م، خ) متفق عليه

d. Sanad:

هذا الحديث إنما يصح من طريق يحيى بن سعيد الأنصاري، وهو إمام ثقة ثبت

a. Perbedaan riwayat: -

Analisis:

1. Sanad Hadis

Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori menyebutkan bahwa hadis "*Innama a'malu binniyah*" memiliki lebih dari 10 sanad sahabat yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada takhrij hadis dengan sanad dari Sayyidina Umar bin Khattab karena banyak perawi yang menggunakan sanad tersebut.

2. Rawi dan nomor hadis

perawi hanya dicantumkan nama dan nomor hadis, tanpa menyebut nama kitab hadis ataupun bab tempat hadis tersebut diriwayatkan.

3. Permasalahan Sanad

Penulis teks menyebutkan bahwa hadis ini hanya shahih jika diriwayatkan melalui Yahya bin Sa'id al-Anshari). Pernyataan ini perlu dikritisi karena hadis "*Innama a'malu binniyah*" diriwayatkan oleh banyak perawi lain selain Yahya bin Sa'id al-Anshari.

4. Redaksi Hadis

Tidak dijelaskan apakah terdapat perbedaan redaksi antar

riwayat dari berbagai perawi.

Perbandingan hasil *takhrij* hadis Gemini chat dengan Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori tentang “*Inama a’malu binniyah*”.

Pemaparan dua data di atas menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Gemini chat yang notabene *chatboot* belum bisa *mentakhrij* hadis dengan detail sebagai mana yang dilakukan oleh Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori. Gemini chat menyebutkan perawi hadis tersebut hanya Imam Nasai dengan nomor hadis 3955, sedangkan Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori menyebutkan tidak hanya Imam Nasai, bahkan beliau menyebutkan lebih dari sepuluh rawi. Hanya saja beliau memaparkan nama perawi dengan singkatan, seperti Imam Bukhari disingkat dengan inisial huruf *kha*, Imam Muslim disingkat dengan inisial *mim*, Imam Nasai disingkat dengan inisial *nun*. Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori juga menyebutkan hadis *inama a’malu binniyah* yang diriwayatkan Iman Nasai urutan nomor 3463, 3827

Perihal sanad, Gemini chat sebatas memaparkan dari kalangan sahabat yakni Sayyidina Umar bin Khattab r.a., sedangkan Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori menyebutkan sanad dari *At-Thariq* (orang yang meriwayatkan kepada Imam Nasai) yakni Yahya bin Sa’id Al an-Shari. Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori juga menerangkan bahwa Yahya bin Sa’id Al an-Shari orang yang *tsiqah* sehingga perawi yang mendapatkan hadis lewat Yahya bin Sa’id Al an-Shari bisa dipastikan status *shahihnya*.

Selanjutnya adalah status hadis. Hasil yang dipaparkan Gemini chat dan Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori sama, yakni *muttafaq ‘alaiah*, artinya Imam Bukhari dan Imam Muslim sepakat hadis tersebut *shahih*. Ada beberapa jalur periwayatan yang sambung dan memenuhi syarat hadis *shahih* salah satunya adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Syaikh ‘Adnan Al-‘Aori, Yahya Al an-Shari. Jalur ini akan bertemu sanadnya dengan Sayyidina Umar bin Khattab.

Tabel 1. Data kebenaran *takhrij* hadis menggunakan Gemini chat

No	Perintah	hasil	Benar/salah	keterangan
1.	Sumber hadis	سنن النساء	Benar	Imam Nasai meriwayatkan hadis tersebut dengan redaksi yang sama dalam bab niat wudlu' (سنن «النسائي» (1/ 58))
	Rawi	النسائى	Benar	Nama lengkap beliau أحمد بن علي بن شعيب بن علي بن سنان بن بحر بن دينار، أبو عبد الرحمن النسائي، صاحب السنن، القاضي الحافظ، شيخ الإسلام
	Sanad hadis	عن عمر بن الخطاب، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم	Benar (secara sanad sahabat)	Sebagaimana dalam redaksi pada bab niat wudu (سنن «النسائي» (1/ 58))

	<p>Nomor hadis, kitab dan bab</p>	<p>كتاب الجهاد، باب فضل المجرة، حديث رقم 3955</p>	<p>Salah</p>	<p>Dalam kitab sunan Nasai nomor tersebut malah menunjukan hadis lain sebagai berikut</p> <p>أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ - 3955</p> <p>بْنُ الْمُتَّهِّنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسٌ، قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ إِخْرَاهِ أَمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَرْسَلَهُ أُخْرَى يَقْصُّعَةً فِيهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتِ يَدَ الرَّسُولِ، فَسَنَطَتِ الْقَصْعَةُ، فَانْكَسَرَتْ، فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكِسْرَتَيْنِ، فَضَمَّ إِحْدَاهُمَا إِلَى الْأُخْرَى، فَجَعَلَ يَنْتَهُ فِيهَا الصَّعَامَ، وَيَقُولُ: غَارَتْ أُمُّكُمْ، تَكُونُ فَآكُلُوا</p>
--	---------------------------------------	---	--------------	--

				فَأَمْسِكْ حَتَّى جَاءَتْ بِعَصْبِهَا الَّتِي فِي بَيْتِهَا، فَلَدَعَ الْقَضْعَةَ الصَّحِيحَةَ إِلَى الرَّسُولِ، وَتَرَكَ الْمَكْسُوَةَ فِي بَيْتِ الَّتِي «كَسَرْتُ»
	Perbedaan riwayat	روى الحديث أيضًا البخاري ومسلم وأحمد والترمذى وابن ماجه. تحتَلُّ الروايات في بعض اللفظ، لكن المعنى متفق عليه	benar	secara global
	Hukum Hadis	صحيح متفق عليه	benar	

Tabel 1 menunjukkan Data tersebut telah membuktikan bahwa hasil *takhrij* hadis menggunakan Gemini chat ditinjau dari segi perintah yang dimasukan sudah benar. Namun ada ketidakvalidan ketika disinkronkan ke kitab aslinya, meskipun beberapa poin sudah benar antara lain sanad hadis, perbedaan riwayat, dan rawi.

Poin yang bermasalah adalah nomor, bab, dan kitab. Gemini chat memaparkan bahwa hadis “*Inama a’malu binniyah*” berasal dari Sunan An-Nasai kitab jihad, bab keutamaan jihad nomor 3955. Namun ketika ditelusuri dalam kitab *Sunan An-Nasai*, hal itu tidak relevan. Gemini chat malah menunjukkan hadis lain sebagaimana data yang dipaparkan.

Kedua masalah perbedaan periwayatan. Secara garis besar apa yang dipaparkan Gemini chat sudah benar. Namun masih terlalu umum. Gemini

chat tidak memparkan riwayat siapa yang berbeda dan bagaimana redaksinya. Ketidak detailan tersebut membuat ambigu sehingga tidak bisa dijadikan pijakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelusuran lebih dalam agar lebih komprehensif dan bermanfaat.

Secara teori *takhrij hadis* Gemini chat masih lemah dan tidak bisa dibenarkan seratus persen. Pasalnya terdapat beberapa data yang disebutkan belum tepat. Hal itu bertentangan dengan fungsi *takhrij hadis* berupa :(1) Mengetahui sumber hadis yang asli. (2) Mengetahui kualitas hadis. (3) Memahami makna hadis lebih baik. (4) Menghindari kesalahpahaman dalam memahami hadis.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Gemini Chat memiliki potensi untuk melakukan takhrij hadis, khususnya hadis ‘Innama A’malu Binniyah’, di era Society 5.0 menggunakan metode *al-Dilalah*, *al-Tawtsiq*, *al-Naql*, atau *alAkhdz*. Meskipun teknologi ini dapat memberikan hasil yang cepat dan efisien, hasil penelitian mengindikasikan bahwa Gemini Chat belum dapat diandalkan sepenuhnya sebagai otoritas ilmiah dalam kajian hadis. Keterbatasan yang ditemukan, terutama dalam hal keakuratan sumber dan validitas sanad, menunjukkan bahwa AI saat ini tidak mampu mentakhrij hadis dengan benar, terlebih dalam mengetahui kualitas hadis; *shahih*, *dhaif* dan *maudu’* sebagaimana yang dilakukan oleh para ahli hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar As-Syatha. (2021). *i'anah At-Thalibin*. Dar Al-Kotob Al-ilmiyah.
- ’Adnan Al-’Aori. (2020). *Diwan As-Sunnah fi Qismi Thaharah*.
- Al-Bukhari. (1993). *Shahih Bukhari*. Dar Ibnu Kasir.
- Andariati, L. (2020). Hadis dan Sejarah Perkembangannya. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 4(2), 153-166.
- Anwar, L. (2020). *Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah Saw*.
- Endang Soetari. (2005). *Ilmu Hadits: Kajian Riwayah dan Dirayah*.

Mimbar Pustaka.

- Fallahnda. (2023). *Apa Itu Gemini AI dari Google dan Bagaimana Cara Pakainya?*. <Https://Tirto.Id/Apa-Itu-Gemini-Ai-Dari-Google-Dan-Cara-Pakainya-GS9X>.
- Fitriyani, R. A., Putri, L. T., & Adawiyah, R. (2021). Tren teknologi artificial intelligence pengganti model iklan di masa depan. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 118-129.
- Hadi, A. W., Widiasari, S., (2020). Historisitas Metode Tahrij Hadist Digital. *Journal Of Hadith And Quranic Studies*, 4(1).
- Hidayat, A. (2018). Metode takhrij hadits digital dan aplikasinya pada hadits spionase. *Al-Ahkam*, 14(1), 39-62.
- Kuswadi, E. (2016). Hadits Maudhuâ dan Hukum Mengamalkannya. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1), 80-88.
- Mahmud At-Thahan. (2010). *Ushûlul Takhrîj wa Dirâsatul Asânid* . Maktabatul Ma’ârif.
- Maulana, L. (2016). Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital). *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 111-123.
- Nadhiran, H. (2013). PERIWAYATAN HADIS BIL MAKNA Implikasi dan Penerapannya sebagai ‘Uji’ Kritik Matan di Era Modern. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 14(2), 187-207.
- Nata, A. (2021). Etika dan Adab Karya Tulis Ilmiah Dalam Menbangun Budaya Intelektual. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 1-9.
- Qaem Aulassyahied. (2021). *Pengenalan empat aplikasi meneliti hadis*. <Https://ilha.uad.ac.id/pengenalan-empat-aplikasi-meneliti-hadis-oleh-dosen-ilha-uad/>
- Rita Puspita Sari. (2024). *google luncurkan gemini 1.5 pro,”*. <Https://Www.Cloudcomputing.Id/Berita/Google-Luncurkan-Gemini-1-5-Pro>.
- Sagala, A. (2021). Takhrij Hadis dan Metode-Metodenya. *Al-Ulum: Jurnal*

Pendidikan Islam, 2(2), 225-238.

Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. In *Research : Journal of Computer* (Vol. 3, Issue 1).

Hadian, T., Pkim, M., & Rahmi, E. (2023). *Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam Pendidikan*. Edu Publisher.